

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah pisang menjadi salah satu hasil pertanian yang dapat diolah kembali karena pisang mempunyai daya guna yang besar sebagai bahan baku industri pangan dan non-pangan, juga sebagai konsumsi rumah tangga. Saat ini, buah pisang sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk olahan, salah satunya adalah produk keripik pisang. Buah pisang mempunyai potensi yang tinggi dan dapat dikonsumsi maupun diolah menjadi produk olahan pangan dengan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah tersebut dilakukan oleh agroindustri. Agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya (Arifki & Barliana, 2021).

Pisang merupakan buah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Buah ini menjadi konsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan gizi harian. Indonesia memiliki kurang lebih 200 jenis pisang yang tersebar di seluruh penjuru pulau. Beberapa pisang yang sering dikonsumsi orang Indonesia antara lain pisang Ambon, pisang tanduk dan pisang tongka langit. Banyak masyarakat tidak tahu manfaat buah pisang secara farmakologis karena minimnya sosialisasi kepada masyarakat terkait manfaat pisang. Hal ini membuat masyarakat cenderung lebih memilih untuk sekedar memakan buahnya saja. Manfaat pisang yang sering dikonsumsi ini harus dianalisis lebih lanjut guna memberikan edukasi kepada Masyarakat (Arifki & Barliana, 2021).

Keripik pisang adalah salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia dan banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat. Pisang sendiri kaya akan serat dan vitamin C yang berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh serta dapat membantu memperbaiki pencernaan. Keripik pisang memiliki rasa yang gurih dan renyah dengan tekstur yang mudah dikunyah, menjadikannya makanan yang cocok untuk dinikmati sebagai camilan atau sekedar makanan ringan di waktu luang. Selain rasanya yang lezat, keripik pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh (Hartoyo dkk, 2023).

Tabel 1. Produksi Buah Pisang Di Kabupaten Luwu Timur.

No.	Tahun	Produksi Buah Pisang (Ton)
1	2019	64.411
2	2020	71.502
3	2021	75.623
4	2022	73.700
5	2023	48.218

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur 2024.

Produksi buah pisang pada Tabel 1 yang dihasilkan cenderung fluktuatif dari tahun-ketahun. Fenomena ini tidak mempengaruhi perkembangan usaha keripik pisang. Pada pembuatan keripik pisang tidak hanya berasal dari kabupaten Luwu Timur, tetapi juga berasal dari kabupaten Luwu, Luwu Utara, dan wilayah sekitarnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2024).

Sejarah keripik pisang tidak terlalu jelas, namun diketahui bahwa makanan ringan ini berasal dari Indonesia dan telah ada sejak lama. Dahulu, keripik pisang hanya dibuat untuk dikonsumsi di rumah atau sebagai oleh-oleh bagi saudara atau teman. Namun seiring berjalannya waktu, keripik pisang semakin populer dan bisa ditemukan hampir di seluruh pasar tradisional di Indonesia. Proses pembuatan keripik pisang sangat mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, keripik

pisang mengandung kalium yang berguna untuk menjaga kesehatan jantung dan sistem syaraf, mengkonsumsi keripik pisang dapat membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Pembuatan keripik pisang membutuhkan bahan baku utama untuk membuat keripik pisang adalah pisang yang matang dari berbagai jenis, seperti pisang kepok, pisang tanduk, pisang nangka, dan pisang kapas (Utomo, 2021).

Rantai pasok (*supply chain*) adalah jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerjasama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir. Rantai pasok berkaitan dengan alur distribusi barang dan jasa mulai dari tingkat produsen hingga sampai di tangan konsumen, untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi, efisiensi pemasaran, dan margin pemasaran pada rantai pasok keripik pisang serta dalam rantai pasok ini akan membentuk suatu kegiatan yang dapat menghasilkan nilai tambah produk. Mekanisme rantai pasok keripik pisang menjadi kajian yang penting untuk ditelusuri. sehingga dapat ditemukan faktor yang menjadi penggerak rantai. Analisis rantai pasok yang tepat dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efisiensi distribusi komoditi pisang. Perlu dilakukan kajian untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan oleh pelaku rantai pasok pisang (Sriwana dkk, 2021).

Rantai pasok pada keripik pisang adalah proses yang melibatkan beberapa pihak, mulai dari petani hingga konsumen akhir, dalam pemindahan kepemilikan barang. Rantai pasok keripik pisang memiliki beberapa komponen, di antaranya yaitu petani sebagai pemasok pisang, perusahaan sebagai produsen yang mengolah

pisang menjadi keripik pisang, pada pengecer atau toko sebagai penyalur keripik pisang. Rantai pasok keripik pisang perlu dilakukan dengan tepat dan responsif karena pisang mudah rusak. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam rantai pasok keripik pisang, diantaranya yaitu perubahan iklim, hama dan penyakit, masalah transportasi, pengemasan dan pengiriman (Haras dkk, 2024).

Alur rantai pasok usaha keripik pisang dari produsen ke konsumen terdiri dari beberapa tahap penting yaitu pertama pengadaan bahan baku, produsen dapat memilih pisang dari petani lokal atau distributor. Menggunakan transportasi untuk mengangkut pisang ke lokasi produksi. Kedua proses produksi, mengolah pisang menjadi keripik melalui pembersihan, pengupasan, pemotongan, penggorengan, dan pengemasan. Melakukan *quality control* untuk memastikan kualitas keripik selama dan setelah proses produksi. Ketiga pengemasan, mengemas keripik dalam wadah kedap udara untuk menjaga kesegaran dan keamanan produk. Keempat distribusi, memasarkan produk melalui berbagai saluran seperti media sosial, iklan, dan pameran. Serta mengirimkan produk ke pengecer, toko, atau langsung ke konsumen. Salah satu contoh pelaku usaha yang telah berhasil memasarkan produknya hingga ke luar daerah adalah produsen Usaha Keripik Pisang Lahadeng, yang memanfaatkan potensi pisang di Luwu Timur dengan mengolahnya menjadi cemilan khas bernilai jual tinggi (Kusmiati & Laudiasari, 2023).

Luwu Timur merupakan salah satu penghasil pisang terbesar di Sulawesi Selatan. Tidak heran, banyak masyarakat yang memanfaatkannya dengan mengolahnya menjadi berbagai jenis makanan, salah satunya yaitu keripik pisang. Produksinya sendiri cukup banyak, namun yang paling terkenal yaitu “Keripik

Pisang Lahadeng”. Keripik ini telah banyak dipasarkan ke luar daerah. Usaha Lahadeng merupakan salah satu pengolahan pisang menjadi keripik pisang yang siap dipasarkan. Usaha Keripik Pisang Lahadeng telah berdiri sejak tahun 2019, telah memasarkan keripik pisang beberapa kota di Sulawesi Selatan. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengkaji tentang “Analisis Pendapatan dan Rantai Pasok Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Usaha Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan keripik pisang pada usaha Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?
3. Bagaimana alur rantai pasok dari petani pisang hingga ke konsumen akhir pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?
4. Bagaimana kinerja rantai pasok dari petani pisang hingga ke konsumen akhir pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses pembuatan keripik pisang pada usaha Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur?
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?

3. Mendiskripsikan alur rantai pasok dari petani pisang hingga ke konsumen pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?
4. Menganalisis kinerja rantai pasok dari petani pisang hingga ke konsumen akhir pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi para pelaku usaha, penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengembangan usaha khususnya di bidang keripik pisang.
2. Bagi peneliti bisa dipergunakan sebagai pengetahuan terkait permasalahan pada rantai pasok pada produk olahan keripik pisang dan dapat ditemukan solusi guna menyelesaikan masalah yang terjadi.
3. Bagi para pembuat keputusan, dapat menjadi informasi untuk mengetahui pengembangan usaha keripik pisang yang sekarang ini ramai diusahakan dan bisa dijadikan acuan untuk membantu pengembangan usaha khususnya usaha keripik pisang.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Sejarah Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Usaha Keripik Pisang Lahadeng merupakan salah satu unit usaha yang mengembangkan hasil petani buah pisang yang diolah menjadi produk keripik pisang untuk menambah nilai tambah dari buah pisang, dan salah satu cara untuk mencegah pembusukan buah pisang.

Keripik pisang Lahadeng merupakan salah satu cemilan khas Luwu Timur yang terbuat dari pisang tanduk. Lahadeng yang artinya krispi dan ringan dalam konteks bahasa daerah Bugis. Keripik pisang Lahadeng merupakan binaan dari Pemkab Luwu Timur, Asosiasi UKM Mulia Timur dan PT. Vale Indonesia tbk.

Usaha Keripik Pisang Lahadeng berdiri sejak tahun 2019, usaha ini telah berhasil memproduksi keripik pisang tanduk dengan 6 (enam) jenis varian rasa yakni : keripik pisang tiramisu, keripik pisang coklat, keripik pisang manis, keripik pisang greentea, keripik pisang pedas manis dan keripik pisang asin. Semua varian tersebut diolah dalam bentuk yang sederhana dan tidak menggunakan peralatan produksi yang modern, tujuannya agar mampu mempertahankan kualitas dan rasa pisang tanduk yang seutuhnya.

Kapasitas produksi tiap bulannya berkisar antara 2-3 ton dalam bentuk produk yang sudah di kemas. Kemampuan produk ini didukung oleh beberapa tenaga kerja yang berjumlah 11 orang baik tenaga kerja yang tetap maupun yang tidak tetap. Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi keripik pisang Lahadeng, oleh karena itu dilakukan kerja sama dengan cara membagikan bibit pisang secara

gratis agar mereka dapat membudidayakan di kebun-kebun mereka, dengan hasil tanaman pisang tersebut akan dijual ke Usaha Keripik Lahadeng, dengan demikian bahwa bahan baku terjamin. Tetapi terkadang bahan baku di sekitar wilayah Usaha Keripik Pisang Lahadeng kekurangan dikarenakan faktor gagal panen seperti musim kemarau dan banjir mengakibatkan buah pisang tidak dapat tumbuh dengan baik dan rusak. Maka dari itu bahan baku Usaha Keripik Lahadeng tidak hanya dari luwu timur saja, tetapi juga berasal dari Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan wilayah sekitarnya.

Segi aspek pemasaran, Usaha Keripik Pisang Lahadeng merupakan produk unggulan telah menembus pasar di beberapa daerah baik dari luar wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya di Provinsi Sulawesi Tengah. Sistem pemasaran yang dilakukan saat ini dengan cara melakukan penawaran dalam bentuk agen/cabang usaha. Faktor pendukung lainnya sehingga mendapat kepercayaan dari para customer antara lain : adanya izin produksi olahan pangan berupa P-IRT Nomor : 2147325010933-25 dari dinas kesehatan, sertifikat halal nomor : 06100019921221 dari BP-POM, rekomendasi binaan dari Pemerintah Daerah dan lain sebagainya.

1.2 Visi dan Misi Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Visi Usaha Keripik Pisang Lahadeng yaitu Usaha Keripik Pisang Lahadeng menjadi usaha yang mampu menghasilkan produk keripik pisang yang berkualitas. Misi Usaha Keripik Pisang Lahadeng ini adalah untuk memperkenalkan keripik pisang sebagai salah satu makanan ringan yang sehat bagi masyarakat.

Meningkatkan kesejahteraan kehidupan pemilik dan tenaga kerja dari lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar.

4.3 Sumberdaya Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Sumberdaya merujuk pada nilai potensial yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur dalam kehidupan, tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mencakup aspek non-fisik atau *intangible*. Terdapat keragaman sifat sumberdaya, dimana beberapa dapat mengalami perubahan baik dalam hal pertumbuhan maupun kehilangan, sementara yang lain tetap konsisten. Perbedaan antara sumberdaya yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui menjadi penting dalam konteks keberlanjutan, dimana sumberdaya yang dapat diperbaharui dapat dikelola dengan bijak untuk memastikan kelangsungan penggunaannya.

1.3.1 Sumber Lahan dan Bangunan Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Sumberdaya lahan dan bangunan adalah elemen kunci dalam operasional perusahaan, sebagai tempat utama pelaksanaan berbagai kegiatan bisnis. Manajemen yang efisien dari sumberdaya ini memegang peran penting dalam mendukung efisiensi operasional, produktivitas, dan kenyamanan lingkungan kerja. Berikut ini sumberdaya lahan dan bangunan yang dimiliki Usaha Keripik Pisang Lahadeng.

Tabel 3. Sumberdaya Lahan dan Bangunan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Uraian	Keterangan
1	Luas lahan	200 m ²
2	Status Kepemilikan	Milik Pribadi
3	Nilai Bangunan	Rp. 150.000.000

Sumber: Profil Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa lahan dan bangunan yang digunakan dalam kegiatan Usaha Keripik Pisang Lahadeng dengan ukuran 200 m² dengan nilai bangunan Rp. 150.000.000. Lokasi lahan berada di desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

4.3.2 Sumberdaya Peralatan Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Sumberdaya peralatan adalah segala peralatan yang digunakan dalam perusahaan yang dapat menunjang kegiatan dalam perusahaan. Sumberdaya peralatan juga dapat meningkatkan produktivitas, yang artinya semakin banyak atau semakin memadai sumberdaya peralatan dalam suatu perusahaan maka produktivitas perusahaan tersebut semakin tinggi, sumberdaya peralatan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Berikut ini peralatan-peralatan yang digunakan pada usaha Usaha Keripik Pisang Lahadeng.

Tabel 4. Jenis Peralatan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai		Lama Pakai (Tahun)	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/Tahun)
			Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)			
1.	Timbangan	3	40,000	30,000	1	120,000	30,000
2.	Pisau	15	15,000	10,000	1	225,000	75,000
3.	Baskom	10	45,000	30,000	1	450,000	150,000
4.	Parut Keripik	10	15,000	10,000	1	150,000	50,000
5.	Kompor	3	325,000	200,000	3	975,000	125,000
6.	Tabung Gas	3	120,000	100,000	6	360,000	10,000
7.	Saringan	3	30,000	15,000	1	90,000	45,000
8.	Spatula	3	25,000	15,000	1	75,000	30,000
9.	Wajan	3	160,000	100,000	2	480,000	90,000
10.	Mobil	1	170,000,000	80,000,000	6	170,000,000	15,000,000
Total (Tahun)		54	170,775,000	80,510,000	21	172,925,000	15,605,000
(Bulan)							=1.300.416

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai penyusutan Usaha Keripik Pisang Lahadeng memiliki jumlah alat sebanyak 10 yang dimana terdiri dari timbangan, pisau, baskom, parut keripik, kompor, tabung gas, saringan, spatula dan wajan. Usaha Keripik Pisang Lahadeng memiliki beberapa jenis peralatan yang digunakan dalam usahanya, dengan hasil total nilai investasi Rp. 172,925,000 dengan total nilai penyusutan sebesar Rp. 1,300,416.

4.3.3 Sumberdaya Manusia Usaha Keripik Lahadeng

Sumberdaya manusia adalah tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi utama dan selalu ada dalam perusahaan. Tenaga kerja tersebut, baik terlibat langsung maupun tidak langsung merupakan suatu kesatuan komoditas yang saling membutuhkan dalam segala aktivitas kegiatan agrosistem suatu usaha. Faktor pendidikan, jenis kelamin, umur, keahlian dan latar belakang karyawan

suatu perusahaan perlu dipahami dalam pembagian kerja. Berikut ini sumberdaya manusia pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng.

Tabel 5. Sumberdaya Manusia Usaha Keripik Pisang Lahadeng di desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

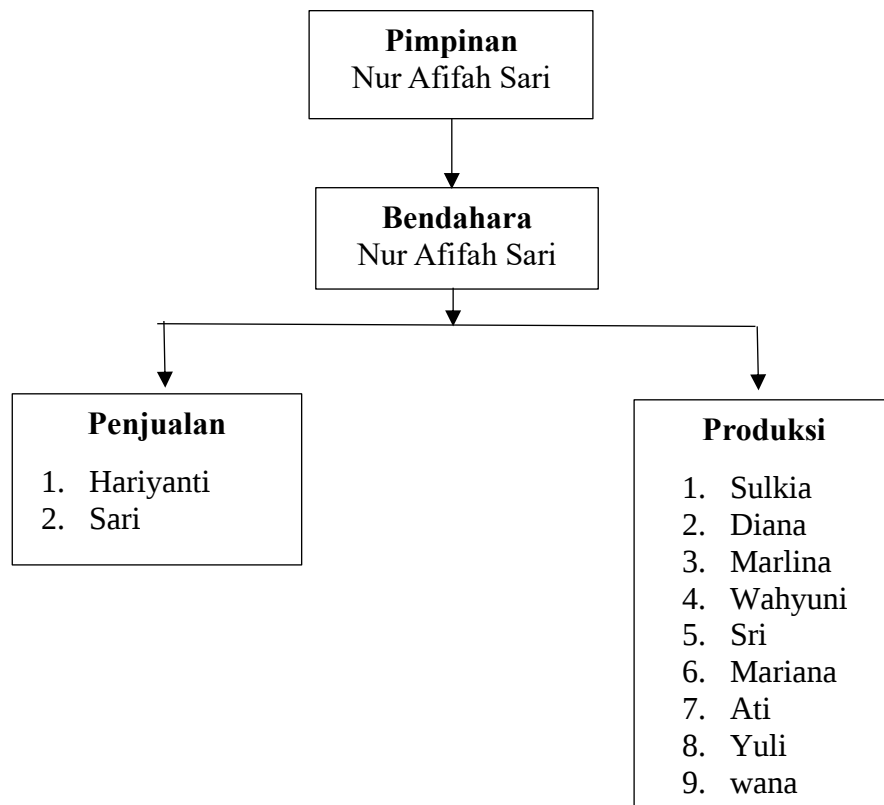
No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Tugas	Gaji Per Bulan (Rp)
1	Nur Afifah Sari	40	P	6	S1	Pemilik	2.000.000
2	Nur Afifah Sari	40	P	6	S1	Bendahara	1.000.000
2	Hariyanti	29	P	2	SMA	Penjual	1.100.000
3	Sari	26	P	6	S1	Penjual	1.100.000
4	Sulkia	49	P	4	SD	Produksi	1.100.000
5	Diana	53	P	3	SD	Produksi	1.100.000
6	Esti	37	P	2	SMP	Produksi	1.100.000
7	Wahyuni	39	P	2	SMA	Produksi	1.100.000
8	Sri	47	P	6	SMP	Produksi	1.100.000
9	Mariana	44	P	5	SD	Produksi	1.100.000
10	Hasna	42	P	3	SD	Produksi	1.100.000
11	Yuli	35	P	1	SMA	Produksi	1.100.000
12	Wana	39	P	1	SMA	Produksi	1.100.000
Total							15.100.000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa sumber tenaga kerja atau pekerja sekaligus sebagai pengurus didapatkan dari lingkungan sekitar dari usaha itu sendiri. Alasannya, selain dekat dari lokasi usaha, pemilik juga cukup mengenal para pekerja tersebut. Adapun jenis tenaga kerja pada Usaha Keripik Lahadeng yaitu pemilik 1 orang dan bendahara 1 orang, penjualan 2 orang dan bagian produksi sebanyak 9 orang. Sedangkan gaji karyawan per bulan pada Usaha Keripik pisang Lahadeng yaitu sebesar Rp. 1.100.000.

4.4 Struktur Organisasi Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Operasi perusahaan agar berjalan dengan baik maka perusahaan harus mempunyai sistem organisasi yang sesuai dengan aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya struktur organisasi ini, perusahaan membentuk struktur organisasi yang memperjelas pembagian wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya. Berikut struktur organisasi pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng.



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Pembagian dan tugas dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi yaitu :

1. Pimpinan/Owner

Tugas utama dari seorang pimpinan yaitu memimpin usaha keripik lahadeng dengan memberikan arahan kepada karyawan dan mengawasi kinerja karyawan.

2. Bendahara

Tugas dari bendahara adalah membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitian.

3. Penjualan

Tugas bagian penjualan yaitu melayani konsumen dan melakukan transaksi.

4. Produksi

Tugas dari bagian produksi yaitu menyediakan dan mengolah bahan baku pisang hingga siap untuk dipasarkan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu atribut untuk mengetahui keadaan responden, dalam penelitian ini adalah petani, informan dan lembaga pemasaran. Penelitian ini identitas responden meliputi umur, pendidikan terakhir dan jenis kelamin. Gambaran mengenai identitas responden dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Identitas Informan Usaha dan Bendahara Keripik Pisang Lahadeng

Pemilik Usaha atau owner adalah orang atau badan usaha yang memiliki kendali atas operasional dan keuangan bisnis. Tanggung jawab seorang pemilik usaha yaitu mengambil keputusan strategis, perencanaan keuangan, pengembangan pemasaran, memimpin tim kerja, bertanggung jawab atas aspek keuangan Perusahaan, memastikan keuangan Perusahaan sehat dan dapat memberikan keuntungan. Adapun identitas infroman pemilik Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Identitas Informan Usaha Owner sekaligus Bendahara Keripik Pisang Lahadeng

No	Uraian	Informan
1	Nama	Nur Afifah Sari
2	Jenis Kelamin	P
3	Umur (Tahun)	40
4	Pendidikan Terakhir	S1
5	Posisi/Tugas	Owner/Bendahara

Sumber: Lampiran 1.

Berdasarkan pada Tabel 6. Pemilik Usaha Keripik Pisang Lahadeng bernama Nur Afifah Sari merupakan owner sekaligus bendahara di Usaha Keripik Pisang Lahadeng.

5.1.2 Identitas Responden Petani

Petani merupakan pilar utama dalam rantai pasok keripik pisang, Dimana petani adalah orang yang membudidayakan pohon pisang, merawat hingga terjadinya proses panen yang kemudian hasil panen tersebut dijual kepada Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Adapun identitas petani dalam penelitian ini terdiri atas; umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun identitas petani dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Petani Pemasok pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng

No	Uraian	Petani 1	Petani 2
1	Nama	Nadia	Ani
2	Jenis kelamin	P	P
3	Umur (Tahun)	42	40
4	Pendidikan terakhir	-	SD
5	Lama berusaha tani (Tahun)	15	12
6	Luas Lahan (Ha)	5	3

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 7. Terdapat 2 petani pemasok pisang yaitu Ibu Nadia berusia 42 tahun dan Ibu Ani berusia 40 tahun. Ibu Nadia telah berusaha tani pisang selama 15 tahun dan memiliki luas lahan 5 Ha. Sedangkan Ibu Ani telah berusaha tani Pisang selama 12 tahun dengan luas lahan 3 Ha.

5.1.3 Identitas Responden Pedagang Pengecer

Peran pedagang pengecer sangat penting dalam rantai pasokan dan distribusi karena mereka membawa barang atau jasa dari produsen atau distributor ke konsumen akhir. Mereka juga berperan dalam memberikan informasi kepada konsumen tentang produk, harga, dan memberikan pilihan kepada mereka. Adapun Identitas pedagang pengecer dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Identitas Responden Pedagang Pengecer

No	Uraian	Pengecer 1	Pengecer 2
1	Nama	Sari	Mala
2	Jenis Kelamin	P	P
3	Umur (Tahun)	29	35
4	Pendidikan Terakhir	S1	SMA
5	Lama Menjalankan Usaha (Tahun)	1	3

Sumber: Lampiran 1.

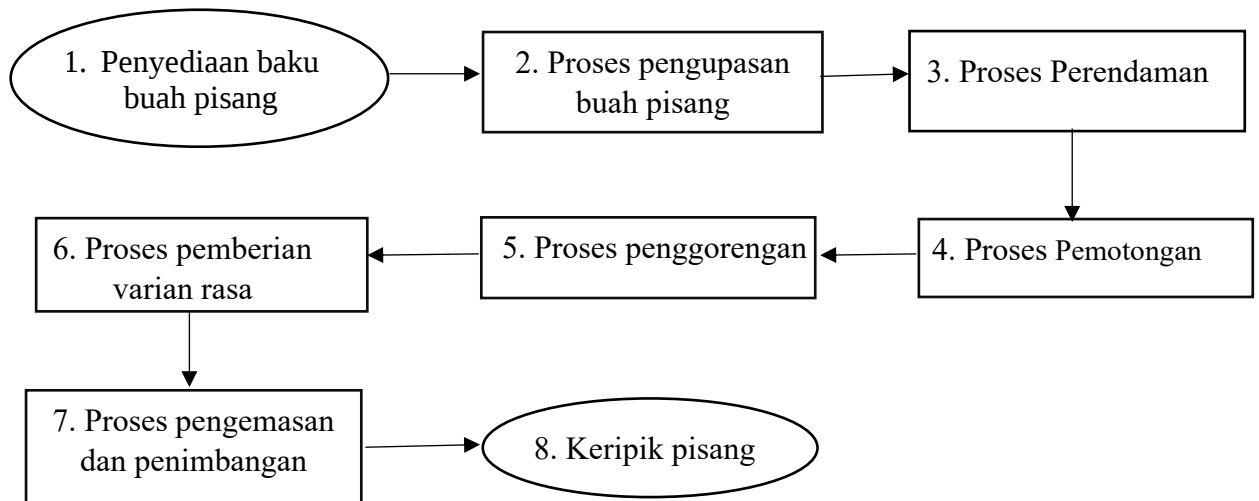
Berdasarkan pada Tabel 8. Terdapat 2 responden pedagang pengecer. Responden pertama yaitu ibu Sari berusia 29 tahun, usia tersebut masih usia produktif dalam menjalani suatu pekerjaan, Adapun Tingkat Pendidikan Ibu Sari yaitu (S1). Ibu Mala berusia 35 tahun juga masih terbilang sangat produktif dalam melakukan pekerjaan, Adapun Tingkat Pendidikan Ibu Mala yaitu SMA.

5.2 Proses Pembuatan Keripik Pisang

Proses pengolahan merujuk pada serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau kegunaan yang lebih tinggi. Pengolahan buah pisang melalui beberapa langkah untuk menghasilkan produk akhir yang siap dikonsumsi. Adapun bahan baku buah pisang diperoleh dari petani yang kemudian Usaha Keripik Lahadeng melakukan proses pengolahan menjadi keripik pisang, kemudian dipasarkan keagen dan cabang usaha.

Pengolahan keripik pisang dibutuhkan beberapa biaya pengolahan seperti, biaya pembelian bahan baku, biaya bahan penunjang seperti bahan kemasan dan lainnya. Adapun proses yang dilakukan untuk menghasilkan keripik pisang yang siap dipasarkan yaitu pengupasan, pemotongan, penggorengan, pemberian varian rasa dan pengemasan. Alat yang digunakan berupa pisau, baskom, parut keripik pisang, kompor, tabung gas, timbangan, saringan, spatula penggorengan dan

lainnya. Adapun proses produksi buah pisang menjadi keripik pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Proses Pengolahan Keripik Pisang pada Usaha keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Adapun deskripsi proses produksi pada pembuatan ksripik pisang adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan bahan baku: adalah penyediaan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat keripik pisang. Ini termasuk dalam pembelian bahan baku, pemeliharaan bahan baku, penggandaan dan pengelolaan stok bahan baku.
2. Proses pengupasan buah pisang: adalah proses pemisahan kulit dengan daging buah.
3. Proses perendaman pisang: adalah proses menghilangkan pati pada buah pisang dan mencegah pisang berubah warna menjadi kecokelatan.
4. Proses pemotongan pisang: adalah proses memotong buah dengan bentuk tipis sesuai SOP usaha Lahadeng.

5. Proses penggorengan pisang: adalah proses memasak buah pisang dengan cara menggorengnya dalam minyak panas hingga berubah warna dan teksturnya menjadi renyah.
6. Proses pemberian varian rasa: adalah proses memberikan rasa yang berbeda pada keripik melalui berbagai teknik, seperti pencelupan, penaburan atau penambahan bumbu.
7. Proses pengemasan keripik pisang: adalah proses untuk melindungi dan menjaga kualitas keripik agar tetap renyah dan tahan lama.
8. Keripik pisang: adalah hasil akhir keripik pisang yang siap dijual atau dipasarkan kepada pedagang pengecer dan langsung ke konsumen.

5.3 Analisis Produksi dan Pendapatan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap, tidak berubah sedikit pun walaupun jumlah barang yang di produksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang diamati pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Biaya Tetap Perbulan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili , Kabupaten Luwu Timur

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pajak	12,500
2.	Penyusutan Alat	1,300,416
3.	Gaji Karyawan	15,100,000
Total		16,412,916

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa biaya tetap perbulan Usaha Keripik Pisang Lahadeng terdiri dari pajak, penyusutan alat dan gaji karyawan membutuhkan jumlah biaya tetap dalam perbulannya sebesar Rp. 16,412,916.

2. Biaya variabel atau *variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel yang di amati Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Biaya Variabel Perbulan yang Dikeluarkan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Pisang (tandan)	200	35,000	7,000,000
2.	Gula (kg)	50	14,000	700,000
3.	Cokelat (pcs)	30	28,000	840,000
4.	Glaze donat tiramisu (kg)	10	5,000	570,000
5.	Greentea (kg)	10	50,000	500,000
7.	Garam (kg)	25	10,000	250,000
8.	Kapur sirih (kg)	15	6,000	90,000
9.	Bawang putih (kg)	10	30,000	300,000
10.	Cabe rawit (kg)	10	35,000	350,000
12.	Cabai (kg)	12	25,000	300,000
14.	Royco (pcs)	8	10,000	80,000
15.	Minyak (liter)	200	17,000	3,400,000
16.	Kemasan (Pack)	50	30,000	1,500,000
17.	Label (pcs)	2,500	350,00	875,000
18.	Kardus (pcs)	50	1,000	50,000
19.	Bubble wrap (pcs)	10	7,000	70,000
20.	Paper bag (pcs)	80	1,750	140,000
21.	Gas	3	20,000	60,000
22.	Bensin	1	100,000	100,000
Total			826,750	17,175,000

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh data bahwa total nilai biaya variabel Usaha Keripik Pisang Lahadeng ini membutuhkan biaya produksi perbulannya sebesar Rp.17.175.000.

2. Produksi Keripik Pisang Lahadeng

Produksi adalah suatu kegiatan yang menguraikan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan

bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.

Hasil Produksi selama satu bulan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Produksi Keripik Pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No	Nama Produk	Produksi (Pcs)	Penjualan (Pcs)	Stok (Pcs)
1.	Keripik Pisang			
a.	100 Gram	800	725	75
b.	120 Gram	500	400	100
c.	300 Gram	500	476	24
d.	500 Gram	400	375	25
Total		2.200	1.976	224

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan produksi keripik pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng, dimana pada produk keripik pisang kemasan 100 Gram diproduksi sebanyak 800 pcs telah terjual sebanyak 725 pcs dan sisa stok sebanyak 75 pcs. Kemasan 120 Gram diproduksi sebanyak 500 pcs terjual sebanyak 400 pcs dan mempunyai sisa stok 100 pcs. Kemasan 300 Gram diproduksi sebanyak 500 pcs terjual sebanyak 476 pcs dan sisa stok 24 pcs. Sedangkan keripik pisang kemasan 500 Gram diproduksi sebanyak 400 pcs terjual sebanyak 375 pcs dan sisa stok 25 pcs. Sisa stok 224 disimpan ditoko untuk dijual langsung ke konsumen.

3. Analisis Pendapatan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Pendapatan merupakan penambahan aktivitas yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen

berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi atau penerimaan juga merupakan kenaikan dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu dan *Revenue* ialah uang yang dihasilkan dari kegiatan usaha biasa yang dihitung dari pengalihan harga jual.

Pendapatan selama satu bulan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pendapatan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Nama produk	Produk terjual (pcs)	Harga	Penerimaan per bulan (Rp)
Keripik Pisang:			
a. 100 Gram	725	15.000	10.875.000
b. 120 Gram	400	20.000	8.000.000
c. 300 Gram	476	27.000	12.852.000
d. 500 Gram	375	37.000	13.875.000
Total	1.976		45.602.000

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan penerimaan hasil penjualan produk keripik pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng, dimana pada produk keripik pisang kemasan 100 Gram telah terjual sebanyak 725 pcs dan total pendapatan mencapai Rp.10.875.000 per bulan. Kemasan 120 Gram terjual sebanyak 400 pcs dengan pendapatan Rp. 8.000.000 per bulan. Kemasan 300 Gram terjual sebanyak 476 pcs dengan pendapatan Rp 12.852.000 per bulan. Sedangkan keripik pisang kemasan 500 Gram terjual sebanyak 375 pcs dengan pendapatan Rp. 13.875.000. Total pendapatan yang didapatkan secara keseluruhan sebesar Rp. 45.602.000 selama satu bulan.

Setelah disesuaikan dengan penjualan, hasil analisis produksi dan pendapatan usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Uraian	Nilai (Rp) per Bulan
1.	Penerimaan :	
	a. 100 Gram	10,875,000
	b. 120 Gram	8,000,000
	c. 300 Gram	12,852,000
	d. 500 Gram	13,875,000
	Total/Penerimaan	45,602,000
2.	Biaya Variabel	17,175,000
3.	Biaya Tetap	16,412,916
4.	Total Biaya (2+3)	33,587,916
5.	Keuntungan/Bulan (1-4)	12,014,084

Sumber: Lampiran 2,3,4,5.

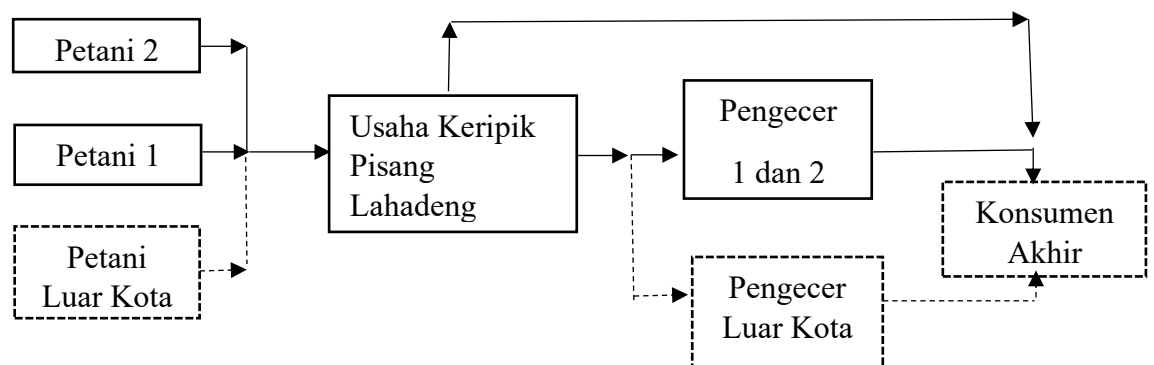
Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa Usaha Keripik Pisang Lahadeng mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 12,014,084 selama satu bulan, oleh karena itu hipotesis pertama **diterima**.

5.4 Mekanisme Rantai Pasok Keripik Pisang

Aliran rantai pasok ada 3 aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Aliran barang yaitu proses perpindahan barang dari petani ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng, dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke lembaga pemasaran hingga ke konsumen dan aliran informasi adalah pesan-pesan yang disampaikan saat terjadinya perpindahan barang, sedangkan aliran uang adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan uang yang berjalan dari konsumen hingga pada pemasok. Tahap ini disajikan pola aliran rantai pasok pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Penjelasan terhadap rantai pasok keripik pisang adalah menjabarkan mengenai pola semua aliran yang terjadi diUsaha Keripik Pisang Lahadeng yaitu aliran mulai dari hulu sampai hilir.

5.4.1 Aliran Barang

Aliran pisang berasal dari petani pemasok kemudian dijual ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Kemudian mengolah menjadi keripik pisang, lalu ke Pedagang Pengecer. Dari pedagang pengecer ke konsumen akhir. Adapun proses mekanisme aliran barang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Aliran Barang pada Rantai Pasok Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

----- :Tidak diteliti

Berdasarkan Gambar 5, aliran barang keripik pisang dimulai dari petani ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng hingga sampai pengecer dan konsumen akhir. Petani pemasok menjual buah pisang ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng sebagai home industri yang akan mengolah buah pisang. Apabila Usaha Keripik Pisang Lahadeng telah selesai mengolah buah pisang hingga menjadi keripik pisang yang siap dipasarkan, selanjutnya Usaha Keripik Pisang Lahadeng akan mengirim keripik pisang ke pedagang pengecer sesuai dengan pesanan. Kemudian dari pedagang pengecer akan memasarkannya secara langsung ke konsumen akhir.

a. Aliran Barang Buah Pisang dari Petani Ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng

Aliran barang dimulai dari petani memasok ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng dalam bentuk buah pisang mentah yang akan dikirim Usaha Keripik Pisang Lahadeng masih dalam keadaan utuh dengan belum melalui proses pengupasan dan telah sesuai dengan standar kriteria buah pisang yang akan di jual ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Apabila petani lokal tidak mampu memenuhi permintaan perusahaan maka perusahaan akan mengambil bahan baku dari luar daerah.

Hasil panen buah pisang akan diangkut sendiri oleh pemilik usaha ke tempat produksi Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Begitupun dengan petani yang berada diluar kota seperti Luwu Utara dan daerah lainnya pihak dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng yang akan menjemput secara langsung dengan ketentuan jumlah buah pisang yang akan dibeli sesuai dengan permintaan. Pengangkutan buah pisang dilakukan menggunakan kendaraan roda empat. Lama pengangkutan dari lokasi petani hingga Perusahaan masing-masing petani berbeda-beda yaitu antara 30 menit jika petani tersebut berada dalam kota, tetapi jika berada dari luar kota yaitu sampai 3 jam tergantung jauh dekatnya jarak kota tersebut. Adapun data aliran barang dari petani ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Data Aliran Barang Buah Pisang dari Petani Ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

No	Petani	Volume Pesanan (Tandan/bln)	Volume Pasokan (Tandan/bln)	Frekuensi Pemasokan	Harga (Rp/ Rata ² Tandan)
1	Petani Pertama	100	100	3	35.000
2	Petani Kedua	100	100	3	35.000
Jumlah		200	200		

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 14. dapat dilihat bahwa pada petani pertama memiliki volume pesanan sebanyak 100 tandan, dan mampu memasok sebanyak 100 tandan. Begitupun pada petani kedua juga mempunyai volume pesanan sebanyak 100 tandan dan mampu memasok sebanyak 100 tandan. Adapun frekuensi pemasokan petani pertama dan petani kedua yaitu 3 kali untuk memenuhi permintaan. Sedangkan harga buah pisang yang dijual oleh petani pertama dan petani kedua yaitu Rp. 35.000/ tandan. Harga tersebut sesuai dengan kesepakatan antara petani dengan Usaha Keripik Pisang Lahadeng.

b. Aliran Barang Keripik Pisang Dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng Ke Pedagang Pengecer

Buah pisang yang ada di tempat produksi Usaha Keripik Pisang Lahadeng, selanjutnya dilakukan proses pengupasan yang tidak menentu cepat atau lambat, dikarenakan proses pengupasan buah pisang ini masih dilakukan secara manual. Pisang yang telah dikupas kulitnya maka proses selanjutnya adalah melakukan perendaman agar buah pisang tidak menghitam saat digoreng, setelah direndam maka proses selanjutnya adalah pemotongan sekaligus penggorengan. Setelah

proses penggorengan maka keripik pisang akan dicampurkan berbagai varian rasa sesuai pesanan.

Keripik pisang yang telah di campurkan varian rasa, selanjutnya dikemas sesuai dengan permintaan yang ada. Apabila permintaan dalam jumlah banyak dan pedagang yang akan membeli dari luar daerah maka akan dikemas menggunakan kardus yang dilapisi dengan plastik lalu ditambahkan babelwrap. Namun jika permintaan banyak dan hanya dalam kota maka akan dikemas menggunakan paper bag. Usaha Keripik Pisang Lahadeng dalam memasarkan keripik pisangnya dengan harga mulai dari Rp.15.000/pcs sampai Rp.37.000/pcs. Adapun data aliran barang dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke pedagang pengecer dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Aliran Barang Keripik Pisang dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke Pedagang Pengecer di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Produk Keripik Pisang	Penjualan (Pcs)	PP-1		PP-2	
		Jumlah pesanan (Pcs)	Jumlah diterima (Pcs)	Jumlah pesanan (Pcs)	Jumlah diterima (Pcs)
a. 100 (Gram)	725	100	100	50	50
b. 120 (Gram)	400	100	100	50	50
c. 300 (Gram)	476	50	50	50	50
d. 500 (Gram)	375	50	50	50	50
Total	1.976	300	300	200	200

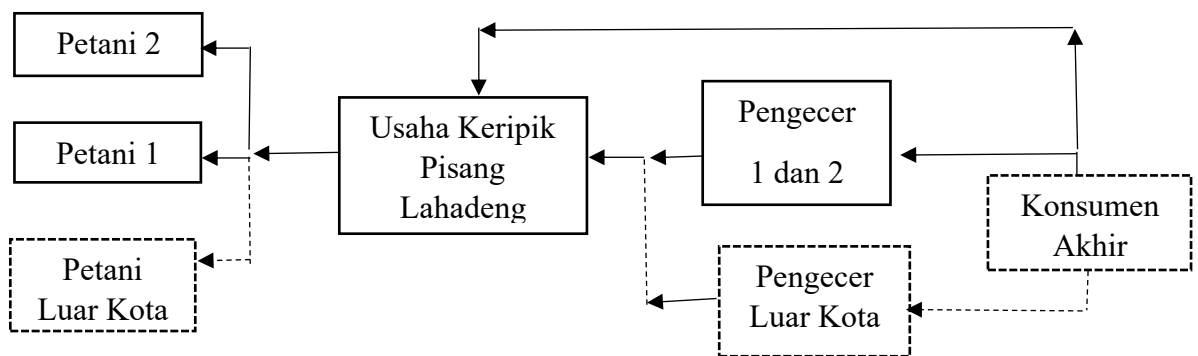
Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan Tabel 15. Dapat dilihat bahwa pedagang pengecer pertama mempunyai pesanan sebanyak 300pcs/bulannya dan pihak Usaha Keripik Pisang Lahadeng mampu menyanggupi semua pesanan sebanyak 300pcs/bulannya, begitupun dengan pedagang pengecer kedua memesan sebanyak 200pcs/bulannya dan pihak Usaha Keripik Pisang Lahadeng mamapu menyanggupi semua pesanan.

Hal tersebut disebabkan oleh ketersediaan bahan baku dari petani sehingga dapat memenuhi permintaan sesuai pesanan.

5.4.2 Aliran Uang

Aliran keuangan dalam rantai pasok mencakup pergerakan uang dari satu layanan. Adapun aliran keuangan pada rantai pasok Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 5. Aliran Uang pada Rantai Pasok Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

----- :Tidak diteliti

Aliran uang keripik pisang dimulai dari pengecer ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng lalu ke petani. Pengecer akan membayar kepada Usaha Keripik Pisang Lahadeng setiap melakukan pengambilan barang. Namun, tidak seluruh pengecer membayar secara lunas. Terdapat pengecer yang tidak membayar 100% dengan alasan menunggu barang sampai ke tujuan barulah pihak pengecer akan membayar secara lunas. Pembayaran terhadap petani dilakukan secara cash pada saat petani melakukan transaksi penjualan kepada perusahaan. Adapun harga jual dan harga beli yang terjadi pada aliran rantai pasok Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Harga Jual dan Beli pada Usaha Keripik Pisang Lahadengdi Desa Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

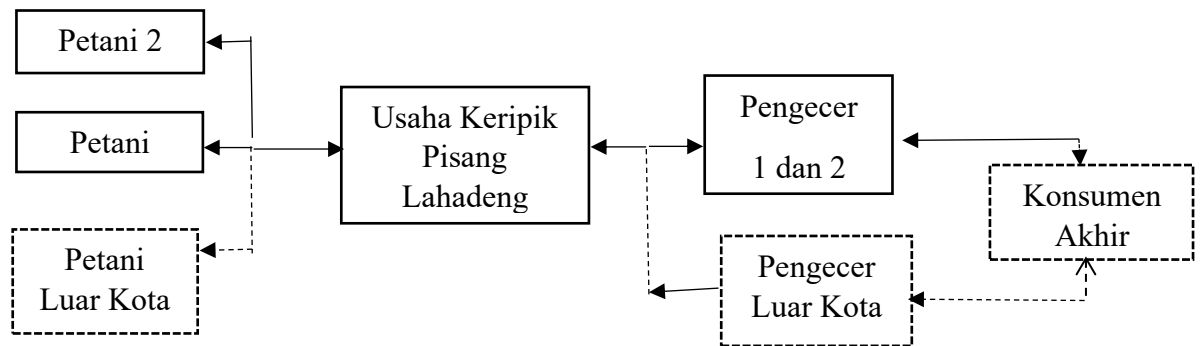
No.	Keterangan	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp/pcs)
1	Petani Pertama (Pisang)	-	35.000
2	Petani Kedua (Pisang)	-	35.000
3	Usaha Keripik Pisang Lahadeng	35.000	15.000 – 37.000
4	Pedagang Pengecer	15.000 – 37.000	20.000 – 45.000

Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan Tabel 16. Menunjukkan harga jual buah pisang oleh petani pertama dan petani kedua yaitu Rp. 35.000/Tandan. Selanjutnya Usaha Keripik Pisang Lahadeng membeli dengan harga Rp. 35.000/Tandan. Kemudian Usaha Keripik Pisang Lahadeng mengolah menjadi keripik pisang dan menjual ke pedagang pengecer dengan harga mulai dari Rp. 15.000/Pcs sampai Rp. 37.000/pcs harga tersebut sudah termasuk biaya operasional, seperti biaya tenaga kerja, biaya pengolahan dan lainnya. Kemudian pedagang pengecer menjualnya dengan harga Rp. 20.000/Pcs sampai Rp. 45.000/Pcs. Harga tersebut juga sudah termasuk biaya operasional. Harga jual pedagang pengecer pertama dan pedagang pengecer 2 kedua mempunyai kesamaan.

5.4.3. Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok keripik pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng yaitu meliputi informasi jumlah permintaan dan pengiriman keripik pisang, informasi harga serta informasi waktu. Adapun aliran informasi pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Aliran Informasi pada Rantai Pasok Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur.

----- : Tidak diteliti

Hubungan atau komunikasi yang terjadi antara petani, Usaha Keripik Pisang Lahadeng dan pedagang pengecer sudah sangat terintegrasi. Komunikasi yang terjadi antara Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke petani yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah buah pisang yang telah dipanen dan jumlah keripik pisang yang siap dipasarkan. Komunikasi tersebut dilakukan menggunakan telepon seluler. Namun, sering kali dari pihak Usaha Keripik Pisang Lahadeng yang mengunjungi tempat petani secara langsung. Hal tersebut biasa dilakukan untuk menjalin keakraban dengan petani, begitu pula dengan komunikasi antara Usaha Keripik Pisang Lahadeng dengan pedagang pengecer dilakukan menggunakan telepon dan terkadang pihak pengecer mendatangi pihak Usaha Keripik Pisang Lahadeng untuk menjalin tali silaturahmi dan memperkuat kerjasama serta mengecek secara langsung kualitas keripik pisang yang akan dibeli. Komunikasi

yang dibahas adalah mengenai waktu order, jumlah keripik pisang yang di-order dan kualitas yang di-order.

5.5 Pengukuran Kinerja Rantai Pasok dengan Menggunakan Metode SCOR (*Supply Chain Operational Reference*)

Kinerja rantai pasok merupakan tingkat kemampuan rantai pasok tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan mempertimbangkan indikator kinerja, yang sesuai pada waktu dan biaya tertentu. Pengukuran kinerja rantai pasok keripik pisang pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng, dilakukan dengan melihat indikator metrik kinerja yang di dasarkan pada SCOR dan sesuai dengan kondisi tata Usaha Keripik Pisang Lahadeng. Pengukuran kinerja dilakukan pada Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten Luwu Timur. Menggunakan metrik kinerja yaitu *supply chain reliability* dan *supply chain responsiveness*.

5.5.1 *Supply Chain Reliability*

Supply chain reliability mengukur tingkat kehandalan rantai pasok dalam memenuhi jumlah pesanan. Indikator kinerja adalah persentase (%) jumlah permintaan yang mampu dipenuhi tanpa cacat, diukur menggunakan metrik *Perfect Order Fullfilment* (POF) yang diperoleh. Selanjutnya dibandingkan dengan kinerja target (*benchmark*). Data hasil analisis *Supply Chain Reliability* dari petani ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Analisis *Supply Chain Reliability* dari Petani Pesok ke Usaha Keripik Pisang Lahadeng di Desa Wisata Anjungan Sungai Malili, Kabupaten luwu Timur.

No	Responden	Jumlah Pesanan (Tandan)	Pesan Diterima	Kerusakan	POF
1	Petani Pertama	100	100	0	100%
2	Petani Kedua	100	100	0	100%
Rata-rata					100%

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 17. Hasil analisis diperoleh bahwa petani pertama dan kedua dengan jumlah pesanan yang sama yaitu 100 tandan, petani pertama dan kedua mampu menyanggupi total jumlah pesanan sebanyak 100 tandan dan tidak terdapat kerusakan, sehingga diperoleh nilai POF sebesar 100%. Sedangkan data analisis *Supply Chain Reliability* dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke Pedagang Pengecer dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Analisis *Supply Chain Reliability* dari Usaha Keripik Pisang Lahadeng ke Pedagang Pengecer.

No	Responden	Jumlah Pesanan (Tandan)	Pesan Diterima	Kerusakan	POF
1	PP-1	300	300	0	100%
2	PP-2	200	200	0	100%
Rata-rata					100%

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 18. Hasil analisis diperoleh bahwa pengecer pertama mempunyai jumlah pesanan yaitu 300 pcs, dan Usaha Keripik Pisang Lahadeng mampu memenuhi semua pesanan pengecer pertama dengan tidak ada kerusakan sehingga memperoleh nilai POF sebesar 100%. Begitupun pengecer kedua mempunyai jumlah pesanan yaitu 200 pcs, dan Usaha Keripik Pisang Lahadeng juga mampu memenuhi semua pesanan pengecer kedua dengan tidak ada kerusakan sehingga memperoleh nilai POF sebesar 100%. Dengan demikian hipotesis kedua

yaitu kinerja rantai pasok usaha pengolahan keripik pisang berdasarkan indikator pemenuhan pesanan (POF) **diterima**.

5.5.2 Supply Chain Responsiveness

Supply Chain Responsiveness adalah kemampuan atau kecepatan respon rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan pesanan. Mulai dari proses pengadaan bahan baku (*source*), waktu pengolahan (*make*), hingga waktu pengiriman barang (*delivery*), dihitung dalam satuan hari. Diukur menggunakan metrik *Order Fullfilment Cycle Time* (OFCT). Seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Analisis *Supply Chain Responsiveness* Pesanan Buah Pisang

No.	Responden	Pemenuhan Pesanan (Hari)	Target (Hari)	Rata-rata (Hari)	OFCT
1	Petani Pertama	1	2	2	Kinerja Baik (Efisien)
2	Petani Kedua	1	2	2	Kinerja Baik (Efisien)

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 19. Menunjukkan petani pemasok pertama pengadaan bahan baku buah pisang selama 1 hari untuk memenuhi permintaan. Begitupun petani pemasok kedua sehingga dapat dikatakan kinerja baik (efisien).

Tabel 20. Analisis *Supply Chain Responsiveness* Pesanan Keripik Pisang

No.	Responden	Pemenuhan Pesanan (Hari)	Target (Hari)	Rata-rata (Hari)	OFCT
1	PP-1	1	1	1	Kinerja Baik (Efisien)
2	PP-2	1	1	1	Kinerja Baik (Efisien)

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 20. Menunjukkan pengiriman keripik pisak kepada pedagang pengecer yaitu hanya memerlukan waktu 1 hari dan target Perusahaan

adalah 1 hari, dikarenakan lokasi Perusahaan dan pedagang pengecer tidak terlalu jauh sehingga waktu pengiriman sangat cepat dan dapat dikatakan kinerja baik (efisien).

5.5.3 SCOR Card

Penerapan metode SCOR pada *supply Chain* pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang merupakan pengukuran proses *supply chain* secara menyeluruh. Hasil perhitungan *supply chain reliability* dan *supply chain responsiveness*, kemudian ditampilkan dalam SCOR Card. Disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. SCORD Card Kinerja *supply chain*

No.	Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual (100%)	Data Target (Benchmark) (100%)	Kinerja
1	<i>Supply Chain Reliability</i>				
	a. Petani-Perusahaan (%)	POF	100	95	Baik (Efisien)
	b. Perusahaan-Pengecer (%)	POF	100	95	Baik (Efisien)
2	<i>Supply Chain Responsiveness</i>				
	Petani-Perusahaan-Pengecer (Hari)	OFCT	1	7	Efisien

Sumber: Lampiran 9.

Berdasarkan Tabel 21. Menunjukkan bahwa atribut kinerja *Supply Chain Reliability* dari petani ke perusahaan pada metrik POF diperoleh data aktual yaitu 100%, dan dari perusahaan ke pengecer yaitu 100%, dari data target (*benchmark*) yaitu 95% sehingga dikatakan efisien, artinya data aktual kinerja rantai pasok saat ini mampu mencapai kinerja target yaitu 95% dari data *benchmark*. Untuk atribut kinerja *responsiveness* pada metrik OFCT diperoleh data aktual yaitu 1 hari dari data target (*benchmark*) yaitu 7 hari sehingga dikatakan efisien. Artinya lama waktu

ketika pesanan diterima hingga sampai ke tangan konsumen mencapai target yaitu <7 hari dari data *benchmark*. Oleh karena itu hipotesis ketiga **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. O., Syafrial, S., & Koestiono, D. (2024). Analisis manajemen rantai pasokan (supply chain management) komoditas pisang mas kirana (kasus pada Asosiasi Petani Pisang Mas Sridonoretno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Habitat*, 25(1), 49–60.
- Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2021). Karakteristik dan manfaat tumbuhan pisang di Indonesia: Review Artikel. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 196–203.
- Bramastya, F. G. I., Nafi, N. A., Safitri, A. N., Sasalbila, K. Z., Gumilang, N., & Husyairi, K. A. (2024). Analisis Rantai Pasok Bahan Baku Utama Agroindustri Keripik Pisang pada PT Bayou Berjaya Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1936–1944.
- Hairurnisa, R., Zainuddin, F., Syamsuddin, S., & Hadi, S. (2024). Analisis Rantai Pasok Bahan Baku Utama Agroindustri Keripik Pisang Arzizah. *Revenue Manuscript*, 2(1), 69–83.
- Haras, A. F., Indriani, R., & Bakari, Y. (2024). Analisis Kinerja Rantai Pasok Keripik Pisang Di Umkm Dahlia. *Jurnal Agristan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37058/agristan.v6i1.7481> ISSN
- Hartoyo, Koswara, S., & Rizky Megawati, L. (2023). The added value improvement of banana chips business in Tenajar Village, Indramayu District, West Java. *Agrokreatif*, 5(3), 251–257. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.251-257>
- Hilal, I., Sari, Y. A., Pratama, W. R., & Nugroho, A. F. (2022). Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual di Kampung Pulau Batu, Kecamatan Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(2), 84–88.
- Kusmiati, A., & Laudiasari, S. D. (2023). Manajemen Rantai Pasokan Sale Pisang pada Agroindustri UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Agrosains*, 16(1), 19–31.
- Nathania, A. N., & Listiawati, S. (2022). Get To Know Production Activities : “Definitions , Purpose , Factors , Function , And Type Of Production. *Jurnal JEMATANSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.pptqannaafi.org/index.php/jemantansi%0Ahttps://jurnal.pptq-annaafi.org/index.php/jematansi>
- Nurfazizah, R., Susanto, S., & Drajad Widodo, W. (2023). Karakterisasi dan Daya Simpan Empat Aksesori Buah Pisang Tanduk (Musa .sp AAB). *Buletin Agrohorti*, 7(3), 303–310. <https://doi.org/10.29244/agrob.v7i3.30202>

- Putri, F. P., Marimin, & Yuliasih, I. (2020). Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338>
- Rosida, D. F., Syehan, B., Happyanto, D. C., Anggraeni, F. T., & Hapsari, N. (2020). Keripik Salak Vacuum Frying Sebagai Alternatif Pengembangan Produk Inovatif Di Daerah Agroklimat Bangkalan Madura. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(1), 23–30.
- Sriwana, I. K., Hijrah S, N., Suwandi, A., & Rasjidin, R. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(2), 13. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24>
- Syamil, A., Fahmi, M. ., Perdana, A. ., & Munizu, M. (2024). Manajemen Rantai Pasok. *Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Utomo, N. (2021). Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 106.112. https://doi.org/http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT_ANALISIS.
- Zahra, Z. A., & Wicaksono, P. A. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference (Scor) Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp) (Studi Kasus: Pt Tirta Investama Klaten). *Industrial Engineering Online Journal*, 12(3), 2–3.